

## Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

*Workshop on Utilization of Used Goods as Learning Media in Kindergarten*

Mohammad Dani Wahyudi\*

Celia Cinantya

Maimunah

Department of Early Childhood  
Teacher Education, Universitas  
Lambung Mangkurat, Banjarmasin,  
South Kalimantan, Indonesia

email: [celia.cinantya@ulm.ac.id](mailto:celia.cinantya@ulm.ac.id)

### Kata Kunci

Barang bekas  
Media pembelajaran  
Pelatihan

### Keywords:

Used goods  
Learning media  
Workshop

Received: July 2021

Accepted: February 2022

Published: March 2022

### Abstrak

Permasalahan yang terjadi di pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan media belajar yang kurang variatif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar Guru kurang kreatif dalam memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya untuk digunakan sebagai media belajar yang inovatif. Oleh karena itu, solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan workshop pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan keterampilan kepada Guru-Guru di Sekolah Mitra untuk bisa memanfaatkan bahan bekas yang ada di sekitar menjadi media pembelajaran yang menarik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina, Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh semua Guru di sekolah tersebut. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah Guru-Guru mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan barang bekas di lingkungan sekitar menjadi media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

### Abstract

*The problem in this community service activity is the use of learning media that is less varied. This is because most teachers are less creative in utilizing the objects around them as innovative learning media. Therefore, the solution used to overcome this problem is to carry out workshops on using used goods as learning media in Kindergarten. This activity aims to provide insight and skills to teachers at partner schools to use used materials around them in exciting learning media. This Community Service activity was conducted at the Pembina State Kindergarten, East Banjarmasin District, Banjarmasin City. The method used in this activity is a lecture, demonstration, and question and answer method. All teachers in the school participated in this activity. This training activity results in teachers gaining knowledge and skills in utilizing used goods in the surrounding environment in exciting and innovative learning media.*



© 2022 Mohammad Dani Wahyudi, Celia Cinantya, Maimunah. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](http://www.instituteforresearchandcommunityservices.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2491>

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor, yaitu peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis; terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D *printing* (Abdullah, 2021). Era revolusi industri 4.0 membuat perubahan di dalam konsep pekerjaan, struktur pekerjaan, dan kompetensi yang dibutuhkan dunia pekerjaan. Perubahan tersebut berpengaruh pada perilaku dan kebutuhan manusia. Sehingga munculah suatu era lainnya yang disebut Era Masyarakat 5.0 yaitu suatu era masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan

kualitas hidup manusia (Adha *et al.*, 2020; Wijayanti *et al.*, 2022). Salah satu faktor keberhasilan dari suatu negara dalam menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Masyarakat 5.0 adalah Masyarakat atau SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas lahir dari Pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu dimula sejak Anak Usia Dini serta membenahi dan mengembangkan manajemen di PAUD (Hermawan *et al.*, 2020).

Keberhasilan Pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas didukung oleh peran guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang mampu menciptakan dan memberikan pembelajaran bermakna kepada siswanya, baik dalam bentuk informasi dari segala sumber, maupun bentuk keahlian guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan berbagai macam model-model pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan Pembelajaran (Novauli, 2015). Dalam kelas diharapkan pula pribadi guru sendiri memiliki sikap dan sifat yang normatif baik yang kemudian dapat diguguh dan ditiru oleh siswanya (Arianti, 2018).

Selain Guru yang berkualitas, mutu Pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga untuk mendapatkan pembelajaran yang bermutu, Guru harus mampu mengembangkan komponen-komponen pembelajaran, antara lain strategi, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain (Abdullah, 2017).

Peningkatan kualitas Pendidikan diharapkan terjadi di semua jenjang Pendidikan yang ada, salah satunya di PAUD. Pendidikan di PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak (Rahayu, 2021).

Di dalam PAUD ada 6 aspek yang harus dikembangkan, antara lain NAM (Nilai Agama dan Moral), Fisik-Motorik (kasar & halus), Kognitif (pengetahuan), Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni. Di dalam pengembangan keenam aspek tersebut diperlukan strategi, materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang disusun dengan baik agar tercipta pembelajaran yang berkualitas. Terkait dengan materi pembelajaran, media merupakan salah satu komponen yang ada di dalamnya. Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Nurseto, 2011).

Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Sumber belajar merupakan segala daya yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Atau dalam proses pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sehingga dengan adanya media pembelajaran akan membantu siswa dalam proses belajarnya agar diperoleh hasil belajar sesuai yang diinginkan (Miftah, 2013).

Di tengah-tengah era revolusi industri 4.0 dan era Masyarakat 5.0 ini, media modern bisa menjadi alternatif solusi dalam penyusunan materi pembelajaran untuk anak usia dini. Akses internet dan gawai yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam ketersediaan media modern tersebut. Tetapi kenyataannya, tidak semua Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau PAUD memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, seperti lokasi Sekolah yang belum terjangkau akses internet, tidak ada komputer atau gadget yang memadai, lokasi yang jauh dari pusat kota dan sebagainya. Oleh karena itu, sebagai seorang Guru yang profesional harus kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dengan memanfaatkan apapun yang bisa ditemukan di lingkungan Sekolahnya. Salah satu hal yang berpotensi dalam pembuatan media adalah pemanfaatan barang bekas (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan mitra PKM, media pembelajaran yang digunakan di Sekolah tersebut cukup variatif. Lokasi Sekolah yang berada di tengah kota membuat fasilitas, sarana dan prasarana bisa terpenuhi dengan mudah. Tetapi, menurut Kepala Sekolah kemudahan dan kenyamanan tersebut bisa menjadi kelemahan bagi Guru-Guru.

Karena Guru menjadi terlalu dimanjakan dengan fasilitas yang ada sehingga dikhawatirkan akan mengurangi kreativitas Guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menjawab permasalahan mitra di atas, maka Workshop Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK ini penting untuk dilaksanakan guna memberikan keterampilan pada Guru tentang pemanfaatan barang-barang bekas yang bisa ditemukan di lingkungan Sekolah untuk diolah menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Diantara materi yang akan disampaikan adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan media dengan menggunakan barang bekas, yaitu Media pembelajaran yang dibuat hendaknya multi guna; Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa; Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak; Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi; Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana; Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal; serta Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan mengadakan PKM dengan tema "Workshop Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Bagi Guru-guru TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur".

Berdasarkan uraian di atas, Pada kesempatan ini maka tim pelaksana mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur, dengan Identifikasi masalah sebagai berikut: Guru masih belum memiliki inisiatif dan kreativitas membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas yang ditemukan di sekitar lingkungan Sekolah Berdasarkan hasil pengembangan informasi kondisional praktis bersama di lapangan maka diperlukan Workshop Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Bagi Guru-guru TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Tujuan Workshop ini adalah untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan pendidik/GuruTaman Kanak-kanak dalam pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas.

## METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermitra dengan TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur yang berlokasi di Jl. Lkr. Dalam Utara No. 103a, RW.2, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70121. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juni 2021 pukul 09.00 – 11.30 WITA. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah dan 16 Guru. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan menunjukkan hasil media dari bahan bekas. Menjawab permasalahan di atas, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengusulkan solusi penyelesaian melalui kegiatan Workshop Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-kanak pada Guru Di TK Negeri Pembina Kecamatan Banjarmasin Timur. Metode yang digunakan adalah dengan Workshop yang dilaksanakan dengan cara *face to face*/tatap muka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan memberikan materi secara teoritis tentang konsep Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK. Seperti yang tampak pada Gambar 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan hasil observasi di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur, kondisi yang dialami oleh guru-guru seperti media pembelajaran yang digunakan di Sekolah tersebut cukup variatif. Lokasi Sekolah yang berada di tengah kota membuat fasilitas, sarana dan prasarana bisa terpenuhi dengan mudah. Tetapi, menurut Kepala Sekolah kemudahan dan kenyamanan tersebut bisa menjadi kelemahan bagi guru-guru. Karena guru menjadi terlalu dimanjakan dengan fasilitas yang ada sehingga dikhawatirkan akan mengurangi kreativitas Guru dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya Pengabdian Kepada Masyarakat dengan

tema “Workshop Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Bagi Guru-guru TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur”.



**Gambar 1.** Narasumber Memberikan Materi Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK

Sebelum pemberian materi pengabdian, diadakan terlebih dahulu pretest untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK. Setelah pengabdian juga diadakan posttest untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terkait materi yang telah diberikan pada saat pengabdian.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: Tahapan pertama dalam pelaksanaan yaitu memberikan materi secara teoritis mengenai Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Bagi Guru-guru TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Namun sebelum materi, peserta diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan awal peserta.

Kegiatan pengabdian ini dimulai pukul 9.00 WITA dengan pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara dari tim pengabdian masyarakat. Setelah acara pembukaan dilanjutkan dengan sambutan oleh Kepala Sekolah dari pengurus TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipandu oleh Ibu Yeni. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan materi secara teoritis mengenai Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran di TK Bagi Guru-guru TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur oleh Ibu Maimunah.

Setelah pemaparan dari narasumber pertama. Materi yang diberikan adalah materi tentang pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK. Setelah pemaparan materi dari narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini secara garis besar mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Tercapainya target materi yang telah disampaikan sesuai dengan yang direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK.

Peserta pelatihan yang direncanakan yaitu 16 orang. Mengingat sekarang adalah masa pandemi, demi menghindari kerumunan yang terlalu banyak maka tim pengabdian membatasi jumlah peserta yaitu maksimal 20 orang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta tercapai 100%. Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM dilihat dari jumlah peserta dikatakan sukses. Akan tetapi untuk jumlah hari pelaksanaan dijadikan satu hari saja karena mempertimbangkan masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Akan tetapi untuk jumlah waktu pelaksanaan dimaksimalkan menjadi 4 jam pertemuan.

Ketercapaian materi dalam pelatihan ini telah disampaikan secara keseluruhan. Ketercapaian pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK secara umum dalam kategori baik, namun keterbatasan waktu yang ada mengakibatkan beberapa peserta masih kurang mengerti untuk pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK. Namun dilihat dari hasil pengabdian masyarakat kemarin yaitu kualitas hasil pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini tercapai.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa arab berarti perantara. Atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran biasanya dipahami sebagai benda-benda yang dibawa masuk ke ruang kelas untuk membantu efektivitas proses belajar mengajar. Pemahaman sempit ini dipengaruhi oleh pandangan *cognitivism* yang melihat proses belajar sebagai transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik yang kebanyakan berlangsung dalam ruang kelas. Jika menggunakan pandangan *constructivism* maka pengertian belajar dan media pembelajaran menjadi lebih luas. Media pembelajaran tidak terbatas pada apa yang digunakan pengajar di dalam kelas, tetapi pada prinsipnya meliputi segala sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik dimana mereka berinteraksi dan membantu proses belajar mengajar.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Miftah, 2013). Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Nur'aini, 2005). Di mana media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Secara umum media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Media Visual, yaitu suatu jenis media yang semata-mata hanya memanfaatkan indera penglihatan peserta didik untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran ini tergantung dari kemampuan penglihatan peserta didik. Sebagai contoh: media cetak, seperti buku, modul, jurnal, poster, dan peta; model seperti globe bumi dan miniatur; dan media realitas alam sekitar.
2. Media Audio, yaitu jenis media pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan dan pesan non-verbal dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan bunyi tiruan.
3. Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam suatu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Sebagai contoh film, program TV dan video.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik) (Pramuaji & Munir, 2017).

Secara umum media pembelajaran memiliki peran sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan pembelajaran agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
4. Menjadikan pengalaman manusia dari abstrak menjadi konkret.
5. Memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif.
6. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Barang bekas adalah barang yang tidak terpakai lagi (sisa) yang memiliki kegunaan tidak sama seperti benda yang baru. Bahan bekas dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar karena di sekitar kita banyak sekali terdapat barang-barang

bekas yang tidak terpakai. Namun, barang itu masih dapat kita gunakan lagi, diantaranya kita ubah fungsi barang bekas itu sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Jadi media barang bekas dapat diartikan sebagai perantara yang digunakan dalam pembelajaran berupa benda-benda yang pernah dipakai (sisa), yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru.

Barang bekas, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan APE apabila seorang guru mampu memanfaatkannya. Selain memanfaatkan barang bekas yang layak pakai dan bersih untuk dibuat menjadi media, secara tidak langsung kita juga menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi sampah dan memanfaatkan untuk sesuatu yang lebih berguna. Bahan-bahan bekas yang dapat digunakan atau dimanfaatkan seperti kardus bekas susu, kardus bekas mie instan, sedotan plastik/limun, gelas bekas minuman (ale-ale), majalah bekas, botol bekas sampo atau minyak wangi, kulit kerang, biji-bijian, sisir atau sikat bekas, kaos kaki bekas dan tutup botol. Bahan bekas banyak digunakan dalam membantu proses pembelajaran mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Melalui barang bekas, anak mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya, barang bekas dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan anak.

Media sederhana dari barang bekas dan peralatan sederhana cukup efektif untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru, mereka bisa belajar sambil berkarya. Selain belajar mereka juga bisa mengembangkan kemampuannya menuangkan ide dan mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman anak menjadi lebih luas dan tidak mudah dilupakan sehingga anak merasa tertarik dan semangat dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Barang bekas adalah barang yang sudah tak terpakai lagi namun masih bisa digunakan kembali seperti misalnya kardus, kaset bekas, botol, kemasan makanan dan lain sebagainya. Barang bekas selain mudah didapatkan harganya pun terjangkau, bahkan dapat kita temukan dengan mudah dimana saja. Dengan memanfaatkan barang bekas, anak menjadi tertarik dengan pembelajaran dan dapat berkreasi sesuai dengan kreatifitasnya. Media barang bekas dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam membuat media untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lobang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, alat cocok, krayon, spidol, pensil, serta melipat (Yuliana *et al.*, 2020).

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot terkoordinasi. Motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual. Perkembangan ini terbagi menjadi dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan sebagian atau seluruh tubuh dalam melakukan Gerakan (Fitriani & Adawiyah, 2018). Contohnya berlari, melompat, meloncat, melempar dan lain-lain. Sedangkan, motorik halus merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot kecil dan sebagian anggota tubuh tertentu dalam melakukan gerakan. Contohnya menggunting, meronce, melipat kertas, menganyam dan sebagainya.

Perkembangan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda sesuai dengan kematangan motorik anak masing-masing. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila diusiaanya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemari akan dialami anak yang mempunyai hambatan dalam perkembangan motorik halus. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemari secara fleksibel. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat diperlukan bagi anak terutama dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Koordinasi jari dan mata sangat diperlukan anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari.



Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat mempraktikkan cara pembuatan media menggunakan barang bekas

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan sehingga mereka dapat memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK. Dengan demikian pelatihan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Guru dalam mengembangkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK. Hal ini akan berdampak pada keterampilan guru dalam mengembangkan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di TK. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini perlu dilaksanakan dengan jumlah peserta yang lebih banyak lagi sehingga kebermanfaatannya sangat baik untuk peserta yang lebih banyak apabila memungkinkan, serta Adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat Pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Seluruh Guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin yang sudah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi PGPAUD Universitas Lambung Mangkurat untuk melakukan kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Bekas.

## REFERENSI

- Abdullah, A. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *EduReligia : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1):45-62. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.45>
- Abdullah, R. 2021. Tantangan dan Peluang Bagi Millennial di Era Revolusi 4.0 Dalam Bidang Perpajakan di SMK Negeri 2 Baubau, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. *Madaniya*. 2(2):177-183. <https://doi.org/10.53696/27214834.71>
- Adha, L.H., Asyhadie, Z., Kusuma, R. 2020. Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*. 5(2):268-298. <https://doi.org/10.29303/jkh.v5i2.49>

- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*. **12**(8):117-134. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Fitriani, R., Adawiyah, R. 2018. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. **2**(1):25-34. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hermawan, I., Supiana, S., Zakiah, Q.Y. 2020. Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*. **2**(2):117-136. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.33>
- Miftah, M. 2013. Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*. **1**(2):95-105. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95-105>
- Novauli, F.M. 2015. Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. **3**(1):45-67.
- Nur'aini, I. 2005. Media Pembelajaran sebagai Pembawa Pesan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*. **6**(2):277-290. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1196>
- Nurjanah, N.E., Mukarromah, T.T. 2021. Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*. **6**(1):66-77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Nurseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. **8**(1):19-35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pramuaji, A., Munir, M. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Materi Pengenalan Corel Draw sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*. **2**(2):183-189. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17312>
- Rahayu, M. 2021. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Acuan Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Ansiru PAI : Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. **5**(1):1-5. <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9278>
- Wijayanti, W., Yunarti, S., Harmaningsih, D. 2022. Proyeksi Masyarakat 5.0 Melalui Model Pembelajaran Berlandaskan Hots Di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora : Jurnal Sosial dan Humaniora*. **6**(1):94-101.
- Yuliana, Ramli, S.A., Hajeni, H. 2020. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak PKK To'lemo Kabupaten Luwu. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*. **6**(2):76-87. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15885>